

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai strategi pengembangan wisata dan dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat di Pariwisata Waduk Widas Kalibening penulis menyimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata waduk widas kalibening adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Setelah mengetahui strategi yang dilakukan maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut :

A. Strategi Pengembangan Wisata Waduk Widas Kalibening

Setelah diperoleh data mengenai pengembangan yang dilakukan pengelola pariwisata waduk widas kalibening dapat diketahui bahwa sebenarnya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitanya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.¹ Dalam hal ini, Pengelola sebelum melakukan pengembangan terlebih dahulu mempersiapkan sebuah perencanaan. Sebenarnya perencanaan pariwisata adalah sebuah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam penyusunan program kegiatan maupun menentukan kebijakan dan manajemen untuk mengoptimalkan potensi kontribusi

¹Oka A.Yoeti. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata* (Jakarta Timur:PT Balai Pustaka,2016) hlm. 77

pariwisata untuk kesejahteraan manusia dan kualitas lingkungan. Dalam hal ini pengelola pariwisata waduk widas kalibening menerapkan aspek-aspek yang harus dilakukan dalam perencanaan yang terdiri dari wisatawan (tourist), atraksi/objek wisata (attractions), fasilitas (facilities), informasi dan promosi (information).

Dalam hal perencanaan pengembangan pariwisata, pengelola wisata waduk kalibening menentukan bahwa semua kalangan wisatawan dapat berkunjung ke waduk widas kalibening ini. Wisatawan merupakan setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan yang dilakukan dari kunjungan itu. Tujuan dari berkunjung ke tempat wisata adalah untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam menikmati kunjungannya, dengan batasan berkunjung dalam waktu sementara. Batasan tersebut berlaku bagi wisatawan yang berasal dari dalam negeri yang disebut sebagai wisatawan nusantara, dan wisatawan yang berasal dari negara lain yang di sebut dengan wisatawan mancanegara.

Suatu obyek wisata tidak akan bisa menarik perhatian wisatawan jika tidak terdapat beberapa atraksi wisata yang ditawarkan. Atraksi wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Untuk itu atraksi wisata harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sesuatu yang dilihat (something to see),

sesuatu yang dapat dilakukan/dikerjakan (something to do) dan sesuatu yang dapat di beli (something to buy).²

Pengelola pariwisata waduk widas Kalibening telah mengemas sedemikian rupa antara bendungan waduk dan pariwisata saling terkait atau tidak dapat dipisahkan. Diwisata waduk widas kalibening ini menonjolkan kesejukan alam yang berbeda dengan wisata lainnya. Di waduk kali bening kita bisa melihat pemandangan waduk secara bebas selain itu kita juga bisa menikmati pepohonan yang rindang disetiap jalan yang kita lewati di sepanjang jalan wisata.

Selain pemandangan yang sangat indah dan luas pengelola juga menyediakan beraneka ragam fasilitas yang dapat di nikmati pengunjung. Salah satunya taman bermain anak. Di dalam lokasi pariwisata disediakan berbagai macam permainan anak mulai dari ayunan sampai jungkit-jungkit selain itu jika ingin berhubungan langsung dengan waduk nya dari pihak pengelola menyediakan banana boat, perahu. Selain itu juga diberikan pelayanan berupa outbond serta area kolam pancing di sepanjang waduk. Disana wisatawan bisa bebas memancing. Apabila belum mempunyai pancing ikan bisa membeli di kios-kios yang ada di dalam wisata. Yang nanti nya hasil tangkapan ikan bisa di bawa pulang atau di olah disana. Dan untuk pengolahan bisa menyewa jasa di kios kios untuk memasak ikan tersebut.

²Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, hlm 20

Tujuan diadakannya kegiatan wisata adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan dalam menikmati daya tarik wisata yang dilihat maupun dikerjakan. Pelayanan mengenai fasilitas akomodasi juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Setiap wisatawan pasti membutuhkan tempat tinggal sementara selama berada di daerah tujuan wisata. Dalam realisasinya, fasilitas akomodasi sangat beragam baik ukuran maupun fasilitas yang ditawarkan pada pihak yang menggunakannya, yakni hotel, penginapan, dan sebagainya. Pelayanan umum seperti kantor pos, bank sarana komunikasi juga diperlukan oleh wisatawan.³

Promosi dan informasi dalam hal ini menjadi prioritas bagi pengelola wisata waduk widas kalibening dalam melakukan pemasaran untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Sehingga wisata waduk widas kalibening ini dapat dikenal dan menjadi tujuan wisata. Banyaknya pengunjung yang datang ini merupakan tolak ukur dari keberhasilan dalam pengembangan pariwisata.

Wisata waduk widas kalibening menggunakan media masa dan media sosial dalam melakukan promosi dan publikasi. Dan terbukti setelah melakukan publikasi dari berbagai media wisatawan yang berkunjung ke wisata waduk widas kalibening naik secara signifikan dari waktu ke waktu. Karena dengan melakukan publikasi penyampaian produk kepada masyarakat akan lebih cepat dan lebih luas.

³Oka A. Yoeti, *Perencanaan...*, hlm. 49

Promosi merupakan prioritas bagi pengelola wisata waduk widas kalibening karena hal tersebut yang dapat menyebar luaskan informasi mengenai obyek wisata yang ditawarkan dan dengan promosi akan cepat di ketahui oleh masyarakat luas. Dalam hal ini promosi, pengelola wisata waduk widas kalibening melalui berbagai cara seperti periklanan, publikasi dan pemasaran langsung. Periklanan merupakan bentuk promosi non personal dengan menggunakan berbagai media seperti televise dan lain sebagainya.

Wisata waduk widas kalibening menggunakan media sosial dalam melakukan periklanan. Terbukti setelah melakukan periklanan dari berbagai sosial media wisatawan yang berkunjung ke wisata waduk widas kalibening semakin banya. Karena mayoritas wisatawan lebih mengetahui fasilitas terbaru setelah adanya periklanan lewat sosial media tersebut. Selain periklanan, wisata waduk widas kalibening juga mempublikasikan. Publikasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Publikasi langsung, yaitu publikasi dengan menggunakan brosur yang memberikan rincian mengenai wisata yang dapat dikunjungi wisatawan, rute jalan serta fasilitas yang disediakan.
2. Publikasi dengan media masa, yaitu dengan memanfaatkan media masa, baik televise maupun surat kabar. Dalam hal ini wisata waduk widas kalibening melakukan publikasi melalui medi masa. Dimana sudah banyak stasiun televise yang datang untuk melakukan wawancara dan mempublikasikannya ke stasiun televise mereka.

3. Publikasi intern, yaitu publikasi yang di dasarkan pada pengalaman wisatawan yang sudah berkunjung, kemudian menceritakannyakepada teman maupun orang lain, sehingga informasi mengenai wisata waduk widas kalibening juga akan cepat tersebar

Strategi lain yang di terapkan oleh pengelola wisata waduk widas kalibening yaitu dengan persekutuan bisnis. Persekutuan bisnis yaitu salah satu cara agar memperlancar perkembangan pariwisata. Salah satu yang dimaksud persekutuan bisnis disini itu adalah mendatangkan siswa-siswi yang sekolah di kabupaten Madiun.Mereka di datangkan itu diberi pengeahuan tentang fungsi waduk dan perairan di waduk widas kalibening. Selain itu mereka juga bisa melakukan perkemahan atau pun outbond di area wisata waduk widas kalibening.

Segala usaha yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata waduk widas kalibening dalam menjalankan bisnisnya pasti akan selalu dibangun atau dikembangkan agar banyak diminati oleh masyarakat luas. Tetapi tidaklah penting bagi pengelola pariwisata waduk widas kalibening ini untuk menghalalkan berbagai cara. Pihak pariwisata tetap berpedoman pada etika bisnis, nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, dan segala sesuatu yang dilarang dalam agama.karena perbuatan tersebut sudah ditetapkan dalam al Quran dan hadis.

B. Kendala-kendala yang dihadapi Pihak Pengelola dalam Mengembangkan wisata

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan hasil pengamatan dari peneliti, ada beberapa kendala yang di alami oleh pihak pengelola pariwisata waduk widas kalibening dalam menjalankan pengoperasiannya, kendala tersebut ada yang internal dan eksternal antara lain :

1. Kendala Internal

a. Kurangnya SDM yang bekerja di bidang pariwisata

Kendala tersebut seperti kurangnya pekerja yang fokus pada pariwisatanya.Selama ini pengelola pariwisata masih gabung dengan pengelolaan bendungan.

b. Lahannya masih hak pakai dan belum menjadi hak milik.

Sehingga untuk melakukan pengembangan pariwisata lebih luas lagi masih sulit

c. Karakter masyarakat

Maksudnya karakter masyarakat disini itu seperti ini. Mereka kurang bisa memahami akan setiap peraturan yang telah dibuat pengelola. Padahal tujuan peraturan tersebut baik. Tetapi masyarakat berfikiran beda lagi.

2. Kendala Eksternal yaitu Keamanan

Keamanan disini masih kurang, dengan tempat wisata yang sangat luas seperti ini sementara ini cukup di awasi 4

keamanan saja. Selain itu waktu malam tidak ada yang berjaga di lokasi wisata.

Setiap menjalankan usaha pasti ada kendala yang mengiringinya. Untuk itu pihak wisata waduk widas kalibening selalu berusaha maju untuk meningkatkan usahanya dengan memberikan kepercayaan penuh kepada wisatawan dan memberikan pelayanan yang baik kepada mereka dan juga selalu mempertahankan kenyamanan yang ada.

C. Dampak adanya pengembangan pariwisata waduk widas kalibening bagi kesejahteraan masyarakat

Secara etimologis dampak berarti pelanggaran⁴, peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup, perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan.

Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana individu mampu

⁴Ita ariona, Dampak sosial ekonomi pendirian pabrik rokok sampoerna di desa Giripeni kecamatan Wates kabupaten Kulonprogo

memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Industri pariwisata dari waktu ke waktu semakin berkembang, begitu juga dengan pariwisata wadas kalibening ini yang selalu menunjukkan perkembangannya. Disisi lain banyak juga perkembangan wisata waduk widas kalibening, khususnya bagi masyarakat sekitar wisata.

Dampak Positif dan Negatif nya Antara lain :

a. Dampak Positif

1. Pendidikan

Perubahan yang cukup menonjol dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Kebanyakan tingkat pendidikan masyarakat pada zaman dahulu cukup hanya tamatan sekolah dasar saja. Namun saat ini anak-anak sudah banyak sekolah ke jenjang yang lebih tinggi SMA-Kuliah.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Beralihnya profesi atau pekerjaan juga merupakan perubahan yang cukup besar yang dibawa oleh industry pariwisata waduk widas kalibening ini. Masyarakat zaman dulu banyak yang bekerja menjadi buruh tani, kini banyak masyarakat yang bekerja menjadi pedagang di sekitar kawasan wisata waduk kalibening.

3. Peningkatan Perekonomian masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat itu dapat dirasakan setelah adanya pengembangan wisata. Dulu masyarakat hanya berkeja sebagai buruh tani, kini mereka kebanyakan mempunyai kios-kios sekitar lokasi wisata. Mereka menjual berbagai macam keperluan wisatawan.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata yaitu semakin berkembangnya pariwisata maka semakin banyak pula pengunjung yang datang ke suatu wisata tersebut sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain :

1. Sampah yang berserakan

Semakin banyak pengunjung maka semakin banyak pula sampah yang berserakan disekitar lokasi wisata.

2. Kurangnya petugas kebersihan